

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan dari usaha manusia untuk tahu. Melalui pemahaman, seseorang bisa menentukan solusi secara akurat dan meyakinkan, yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan secara individu (Situmeang, 2021). Tingkat pengetahuan keluarga mengenai anestesi sangat penting, karena mereka sering kali menjadi pendukung utama pasien dalam proses perawatan. Keluarga yang mengetahui dengan jelas pengaruh baik atau juga buruk yang berpotensi timbul dari anestesi dapat membantu menurunkan rasa cemas pasien dan mengoptimalkan rasa puas pasien dalam menerima layanan kesehatan (Huang et al., 2021). Pengetahuan yang memadai juga memungkinkan keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait perawatan pasien, yang turut mendukung tercapainya hasil klinis yang lebih baik (Huang et al., 2021).

Keluarga adalah tempat di mana individu berusaha membangun kedekatan melalui sikap dan perilaku, sehingga tercipta rasa saling memiliki, baik dari sisi emosi, pengalaman, maupun harapan bersama. Umumnya, orang tua dan anak-anak merupakan bagian dari struktur keluarga inti serta bisa juga mencakup saudara dalam satu rumah, termasuk struktur inti dan batih (Ulfiah, 2021).

Pembedahan merupakan salah satu metode pengobatan yang bersifat invasif, di mana tindakan dilakukan dengan membedah bagian tubuh tertentu yang memerlukan penanganan. Prosedur biasanya diawali melalui proses insisi untuk membuka area untuk nantinya diperbaiki, kemudian diberikan penanganan medis yang dibutuhkan, dan ditutup kembali dengan teknik penjahitan luka (Fatkhiya & Arrizka, 2023). Anestesi merupakan komponen penting dalam praktik medis, terutama dalam prosedur bedah. Anestesi umum dan spinal adalah dua metode yang sering digunakan untuk mengelola nyeri dan ketidaknyamanan selama operasi. Meskipun kemajuan dalam teknik

anestesi telah meningkatkan keselamatan dan efektivitasnya, risiko komplikasi tetap ada.

Komplikasi ini dapat berkisar dari efek samping ringan hingga kondisi serius yang dapat mempengaruhi kesehatan pasien secara keseluruhan (Kain et al., 2020). Anestesi umum merupakan kondisi reversibel yang memengaruhi fungsi fisiologis tubuh, ditandai oleh hilangnya kesadaran (sedasi), hilangnya kemampuan merasakan nyeri (analgesia), gangguan daya ingat (amnesia), serta relaksasi otot. Dalam kondisi ini, pasien tidak merasakan sensasi apa pun dan mengalami amnesia selama prosedur pembedahan berlangsung (Risdayati et al., 2021) sedangkan anestesi spinal merupakan metode yang menggunakan teknik injeksi anestesi lokal ke dalam bagian subaraknoid, yang mengakibatkan blokade rasa nyeri pada area tubuh tertentu sesuai lokasi penyuntikan. Jika injeksi dilakukan pada segmen vertebra lumbar L3-L4, maka anestesi akan terjadi di daerah lumbosakral dan os sacrum, disebabkan oleh pengaruh gravitasi terhadap distribusi obat (Aditama et al., 2024).

Komplikasi merupakan kondisi penyakit tambahan yang berkaitan dengan diagnosis utama, atau suatu gangguan yang muncul selama proses pengobatan dan membutuhkan intervensi medis tambahan dalam periode perawatan. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi awal pasien maupun sebagai dampak dari tindakan medis yang diberikan (Liza & Mentari, 2020). Beberapa masalah yang umum terjadi setelah pemberian anestesi umum antara lain pernapasan, kardiovaskular, mual dan muntah, nyeri tenggorokan serta hipotermia (Wulandari et al., 2024). Komplikasi anestesi spinal diklasifikasikan menjadi dua: mayor dan minor. Komplikasi mayor mencakup *transient neurologic syndrome*, hematoma spinal, anestesi spinal total, *sindrom cauda equina*. Komplikasi minor berupa penurunan tekanan darah, gangguan gastrointestinal seperti mual dan muntah, serta sakit kepala akibat kebocoran cairan serebrospinal (*Post Dural Puncture Headache*), menggigil, nyeri punggung dan retensi urin (Hidayatulloh, 2023).

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak keluarga yang kurang memahami risiko yang terkait dengan anestesi, baik itu anestesi

umum maupun spinal. Sebuah studi oleh Kain et al. (2020) menemukan bahwa kurangnya informasi dan edukasi tentang anestesi dapat menyebabkan ketidakpastian dan kecemasan yang berlebihan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengalaman pasien selama prosedur. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan keluarga mengenai risiko komplikasi anestesi, agar intervensi pendidikan yang tepat dapat dilakukan. Dengan memahami gambaran tingkat pengetahuan keluarga terhadap risiko komplikasi anestesi spinal dan umum, diharapkan dapat diidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan informasi dan edukasi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman keluarga, tetapi juga dapat berkontribusi pada keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah prosedur operasi yang dilakukan setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Diperkirakan ada sekitar 165 juta tindakan bedah secara global setiap tahunnya. Pada 2018, tercatat sebanyak 140 juta pasien menjalani operasi, meningkat menjadi 148 juta pada tahun 2019. Sementara itu, pada tahun 2020, jumlah pasien operasi di seluruh dunia mencapai 234 juta (WHO, 2020). Menurut statistik di Amerika Serikat, sekitar 60.000 pasien menjalani anestesi umum setiap harinya sebagai bagian dari pelaksanaan prosedur bedah global. Di kawasan Asia Tenggara, penggunaan anestesi umum tercatat mencapai sekitar 40% dari seluruh pasien operasi (Wulandari et al., 2024).

Menurut data yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), diperkirakan terdapat lebih dari 300 juta operasi setiap tahun, dan sekitar 5 persen di antaranya atau sekitar 15 juta prosedur menggunakan metode anestesi spinal.

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menunjukkan bahwa tindakan operasi menduduki posisi ke-11 dari 50 jenis penanganan penyakit di Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah operasi di Indonesia mencapai sekitar 1,2 juta kasus, menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, dimana sebelumnya jumlahnya lebih dari 800.000 per tahun (Mantika et al., 2023).

Berbagai studi telah menegaskan bahwa edukasi keluarga mengenai komplikasi anestesi pascaoperasi berperan krusial dalam meningkatkan respons cepat dan dukungan efektif terhadap pasien. Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa melalui penyuluhan menggunakan buku saku, 90% keluarga dapat mengidentifikasi tanda-tanda komplikasi seperti pendarahan tidak terkontrol, pembengkakan luka, hingga perubahan warna kulit hanya setelah satu kali edukasi. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri keluarga dalam mengambil tindakan awal juga meningkat sebesar 75%, yang berdampak positif terhadap pemulihan pasien (Wikantama et al., 2022). Keluarga pasien sering kali memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai risiko komplikasi anestesi umum, namun studi menunjukkan edukasi efektif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka. Hasil penelitian Ramadhani dkk. (2025) menggunakan buku saku sebagai media edukasi menyimpulkan adanya peningkatan signifikan ($p\text{-value} < 0,001$) dalam pengetahuan keluarga terkait agitasi pasca-anestesi umum—efek samping yang umum terjadi setelah tindakan anestesi—setelah intervensi edukatif (Ramadhani et al., 2025). Demikian pula, penelitian lain pada 18 keluarga pasien melaporkan hampir 90% responden mampu mengenali tanda komplikasi pasca-anestesi seperti demam, pendarahan, infeksi, atau kesulitan bernapas setelah diberikan penyuluhan (Wikantama et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat terdapat catatan jumlah pembedahan menggunakan teknik anestesi umum dan anestesi spinal dalam 3 bulan terakhir dimulai dari bulan Oktober – Desember 2024 dengan data anestesi umum berjumlah 1.321 pasien, sedangkan data dengan anestesi spinal berjumlah 570 pasien. Adapun data jumlah operasi yang didapatkan dalam 1 bulan dengan anestesi umum berjumlah 596 pasien, sedangkan dengan anestesi spinal berjumlah 240 pasien. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 responden terdapat 7 keluarga yang akan menjalani operasi belum mengetahui bagaimana risiko komplikasi pada anestesi spinal dan umum. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami tingkat pengetahuan terhadap risiko komplikasi

anestesi. Keluarga yang memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko anestesi dapat lebih siap dalam menghadapi kemungkinan komplikasi yang terjadi selama atau setelah prosedur anestesi. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dengan tenaga medis, serta memberikan dukungan yang lebih baik terhadap pasien. Selain itu, pemahaman yang memadai juga meningkatkan kesiapan keluarga dalam mengambil keputusan yang informasional dan tepat terkait tindakan medis yang akan dilakukan. Dengan adanya pengetahuan yang baik, keluarga dapat berperan aktif dalam memantau kondisi pasien setelah anestesi, mempercepat deteksi dini terhadap komplikasi, dan memastikan pasien mendapatkan perawatan yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan tingkat pengetahuan keluarga terhadap risiko komplikasi anestesi di rumah sakit penting untuk menciptakan kondisi perawatan yang aman serta membantu proses penyembuhan pasien.

Dari uraian masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada topik yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Risiko Komplikasi Anestesi Di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan tersebut, dapat ditetapkan fokus permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Risiko Komplikasi Anestesi Di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga terhadap risiko komplikasi anestesi di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Gambaran Karakteristik Keluarga berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman operasi di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025.

2. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Keluarga terhadap Risiko Komplikasi Anestesi Umum di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025.
3. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Keluarga terhadap Risiko Komplikasi Anestesi Spinal di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pemahaman keluarga mengenai risiko komplikasi anestesi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat

Penelitian tersebut diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan strategi komunikasi dan edukasi kepada keluarga pasien, khususnya mengenai risiko komplikasi anestesi. Serta dapat membantu keluarga dalam memahami prosedur yang dilakukan dan mengurangi kecemasan mereka.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang risiko komplikasi anestesi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dirancang dengan harapan dapat menjadi bahan referensi yang layak diteliti bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang risiko komplikasi anestesi.